

**PENERAPAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
SD KRISTEN KAIWATU**

Dovila Johansz¹, Blandina Freli Tutupahar²

^{1,2}PGSD PSDKU Universitas Pattimura

1dovilajohansz@gmail.com, 2frelytutupahar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the reading comprehension skills of fourth-grade students at SD Kristen Kaiwatu, Moa Island, Southwest Maluku Regency, through the implementation of an integrative approach in Indonesian language learning. This research employed classroom action research conducted in two cycles involving 21 students. The research instruments included a pre-test, post-test, and a questionnaire to examine students' responses toward the learning process. The data were analyzed using both quantitative and qualitative approaches. The results indicated that students' initial reading comprehension ability was relatively low, as reflected in their low test scores and difficulties in understanding the reading texts. After the implementation of the integrative approach through activities such as reading texts and retelling the content of the story, students' reading comprehension skills improved significantly. In Cycle I, most students were still categorized as very poor and poor. However, in Cycle II there was a substantial improvement, with 19 students achieving the good category and 2 students reaching the very good category. In addition, the questionnaire results showed that students had positive responses toward the implementation of the integrative approach in the learning process. Therefore, the integrative approach is considered effective in improving elementary school students' reading comprehension skills.

Keywords: *reading comprehension, integrative approach, elementary school, Indonesian language learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Kristen Kaiwatu, Pulau Moa, Kabupaten Maluku Barat Daya melalui penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 21 siswa. Instrumen penelitian meliputi tes awal, tes akhir, dan kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap awal masih rendah, yang ditunjukkan oleh rendahnya nilai serta kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan. Setelah penerapan pendekatan integratif melalui kegiatan membaca teks dan menceritakan kembali isi bacaan, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih berada pada kategori sangat kurang dan kurang. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan,

dengan 19 siswa memperoleh kategori baik dan 2 siswa mencapai kategori sangat baik. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan integratif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: membaca pemahaman, pendekatan integratif, sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Melalui bahasa, siswa dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, teknologi, seni, serta berbagai informasi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran utama yang mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa sejak dini (Mutma'inah, 2017). Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan aktivitas penting yang memungkinkan siswa memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta memahami berbagai pengetahuan yang terdapat dalam teks. Keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman,

perlu dikembangkan secara optimal karena melalui kegiatan membaca siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan (Tantri, 2016). Membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata atau kalimat, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun tersirat (Ambarita et al., 2022). Aprinawati (2018) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah membaca dan mengingat informasi yang terdapat dalam teks. Sejalan dengan itu, Tampubolon (2015) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memperoleh makna dari bacaan serta menerapkan informasi tersebut dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran merupakan bagian penting dalam komponen pembelajaran yang digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) pada tanggal 4 November hingga 4 Desember 2022 di kelas IV SD Kristen Kaiwatu, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana sebagian siswa belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca. Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, sehingga kurang mampu menarik perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya strategis dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah pendekatan integratif. Pendekatan integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan atau memadukan berbagai aspek pembelajaran sehingga materi tidak dipelajari secara terpisah, tetapi saling berkaitan satu sama lain (Prasetyo & Shofia, 2019). Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami materi pembelajaran secara lebih menyeluruh karena berbagai aspek keterampilan berbahasa dipelajari secara terpadu.

Pendekatan integratif juga menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan membaca, memahami, serta mengungkapkan kembali isi bacaan. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman secara lebih efektif. Selain itu, pendekatan integratif dapat disesuaikan dengan perkembangan usia siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Afiyani et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Integratif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Kristen Kaiwatu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan integratif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)

atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, di mana guru berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan pembelajaran serta membantu mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Tutuhatunewa dan Laurens (2016), yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen Kaiwatu, Kabupaten Maluku Barat Daya pada tanggal 14 Maret sampai dengan 14 April 2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap

perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran berupa teks bacaan, serta menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan integratif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru melakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan membaca dan memahami isi bacaan. Selanjutnya, pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan hasil tes untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dan diberikan pada setiap akhir siklus. Observasi

dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca pemahaman siswa yang kemudian dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajarnya. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai kategori baik dengan skor membaca pemahaman antara 70–84. Kriteria penilaian kemampuan membaca pemahaman diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Kristen Kaiwatu melalui penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa. Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 45,4. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan gagasan utama, serta menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca.

Setelah mengetahui kondisi awal tersebut, peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I dengan

menerapkan pendekatan integratif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk membaca teks bacaan, mendiskusikan isi bacaan, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok agar siswa dapat saling bertukar pendapat dalam memahami isi bacaan.

Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 66,6. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan dengan tes awal, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 80% siswa berada pada kategori baik. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai strategi membaca pemahaman, meningkatkan bimbingan selama diskusi kelompok, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk

mengemukakan pendapat mengenai isi bacaan.

Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,8, dan sebagian besar siswa telah mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan integratif mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 1 Ringkasan Peningkatan Hasil Belajar

Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata
Tes Awal	45,4
Siklus I	66,6
Siklus II	77,8

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklus setelah diterapkan pendekatan integratif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan integratif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Kristen Kaiwatu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dari tes awal hingga siklus II.

Pada kondisi awal, kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah karena siswa belum terbiasa memahami isi bacaan secara mendalam. Proses pembelajaran sebelumnya masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca dan memahami teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan melalui kegiatan berpikir yang aktif.

Setelah diterapkan pendekatan integratif pada siklus I, kemampuan membaca pemahaman siswa mulai mengalami peningkatan. Pendekatan integratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa secara terpadu, seperti membaca, berbicara, dan menulis dalam satu kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Fogarty (1991) yang menjelaskan bahwa pendekatan integratif dalam pembelajaran menghubungkan berbagai keterampilan dan konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Pada siklus II, proses pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya, terutama dalam memberikan bimbingan kepada siswa selama kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan pendapat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami isi bacaan dengan baik serta dapat menceritakan kembali informasi yang diperoleh dari teks.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini siswa tidak hanya membaca teks secara mekanis, tetapi juga dilatih untuk memahami, menganalisis, serta mengkomunikasikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas IV SD Kristen Kaiwatu

Kabupaten Maluku Barat Daya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah 45,4, kemudian meningkat menjadi 66,6 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 77,8 pada siklus II.

Selain itu, penerapan pendekatan integratif juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca teks, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi bacaan, siswa menjadi lebih aktif dalam memahami isi teks yang dibaca. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca secara lebih bermakna karena mengintegrasikan berbagai aktivitas berbahasa dalam satu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., dkk. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fogarty, R. (1991). *How to integrate the curricula*. Palatine, IL: Skylight Publishing.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University.
- Mutma'inah, S. (2017). Pendekatan integratif: Tinjauan paradigmatis dan implementatif dalam pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah. *Elementary*, 5(2).
- Nur Afiyani, dkk. (2022). Penerapan pendekatan integratif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1).
- Shofia, dkk. (2019). Penerapan metode integratif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 49–65.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, D. P. (2015). *Kemampuan membaca: Teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.